

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelittian

1. Sejarah Desa

Asal-usul Desa Bategede sebenarnya ada banyak versi, menurut cerita yang ada, jaman dulu ada orang dari Desa Pancur Menikah dengan orang Desa Menawan, sebelum menikah orang dari Desa Menawan (Calon Istri) minta maskawin, dia mau dinikahi asal apa yang diinginkan diberikan, dia bersedia dinikahi kalau *kutu-kutu alang-alang adogo* (hewan sekecil semut sebesar gajah ikut acara iring-iring / mengiringi pernikahannya) dan Para Mantri Para Raja ikut mengiringi pernikahan. Ketika acara iringan pernikahan lewat daerah yang sekarang bernama Bategede, tidak diijinkan lewat oleh Mbah Reso Bumi & Nyai Tunjung Sari, sampai disitu pengiring dipanah menggunakan *Gantal Suruh* (5 daun sirih diikat benang putih) *Gantal Suruh* tersebut mempunyai arti bahwa sholat 5 waktu harus dijaga/ dilaksanakan. Setelah terkena panah maka menjadi batu, hewan gajah menjadi batu gajah. Maka dinamakanlah Desa Bategede (Batu Gede).¹

Sedangkan menurut Bapak Kasmani asal-usul nama Bategede adalah dari Mbah Reso Bumi karena beliau adalah orang Islam dan pernah ke Arab untuk Haji, Bategede berasal dari Bahasa Arab dari kata *sabata* yang artinya tetap dan dari Bahasa Jawa *gede* yang artinya besar, yang jika digabungkan bisa diartikan besar dan kuat, tetapi itu masih dianggap khilafiyah.² Sedangkan cerita sejarah Mbah Reso Bumi dan Istrinya Nyai Tunjung Sari asal-usulnya memang ada yang cerita dari Kediri, ada yang cerita dari Jawa Timur. Kalau Nyai Tunjung Sari Memang dari Desa Gemiring Lor.³

2. Makam Mbah Reso Bumi dan Nayi Tunjung Sari

Pesarean Mbah Reso Bumi itu adalah petilasan atau tempat Kholwat atau menyepi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Memang Mbah Reso Bumi itu Islam dan sudah pernah melaksanakan Ibadah Haji pada saat itu skitar tahun 1.800an. Mbah Reso Bumi memang orang yang megah, orang yang sakti, sampai sekarangpun semua yang dikehendaki untuk anak cucu

¹ Hamdan, *Wawancara*, 4, Maret 2021. (Kamis: Transkrip Wawancara I).

² Kasmani, *Wawancara*, 15, April 2021. (Kamis: Transkrip Wawancara III)

³ Kasmani, *Wawancara*, 15, April 2021. (Kamis: Transkrip Wawancara III)

Bategede, itu tidak bisa dan hampir tidak pernah mampu meninggalkan adat istiadat dari Mbah Reso Bumi. Makam ini terletak di Dukuh Danyangan Rt. 05 Rw. 01 Desa Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.⁴

Gambar 4.1

Papan penunjuk jalan menuju Pesarean Mbah Reso Bumi & Nyai Tunjung Sari.



Papan penunjuk jalan menuju ke Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari ini terletak di pinggir jalan utama tepatnya jalan Nalumsari – Serni di dukuh Danyangan, papan penunjuk jalan tersebut untuk memberitahu orang untuk jalan menuju ke pesarean Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari.⁵

⁴ Kasmani, *Wawancara*, 15, April 2021. (Kamis: Transkrip Wawancara III)

⁵ Observasi, *Pesarean Mbah Reso Bumi Dan Nyai Tunjung Sari*, 20 Desember 2020 (Ahad).

Gambar 4.2
Batu besar disamping Pesarean Mbah Reso Bumi & Nyai Tunjung Sari.



Batu besar tersebut dahulu adalah seekor gajah yang besar, yang dijadikan tunggangan atau kendaraan pada waktu itu, gajah tersebut di panah oleh Mbah Reso Bumi dan menjadi batu besar seperti gambar diatas.⁶

Gambar 4.3
Pesarean Mbah Reso Bumi & Nyai Tunjung Sari.



Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari terletak di dukuh Danyangan Rt. 05 Rw. 01 Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabutapen Jepara.⁷

⁶ Observasi, *Pesarean Mbah Reso Bumi Dan Nyai Tunjung Sari*, 20 Desember 2020 (Ahad).

⁷ Observasi, *Pesarean Mbah Reso Bumi Dan Nyai Tunjung Sari*, 20 Desember 2020 (Ahad).

3. Letak Geografis

Desa Bategede adalah desa yang terletak di Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, yang terletak di 006° 039' 028" - 006° 047' 020" Lintang Selatan. 110° 044' 030" - 110° 050' 040" Bujur Timur. Dengan Batas wilayah;

Gambar 4.4
Peta Desa Bategede



Tabel 4.1
Letak Geografis Desa Bategede⁸

Arah	Berbatasan Dengan	Keterangan
Sebelah Utara	Desa Bunggu & Hutan	Kec. Mayong & Nalumsari, Kab. Jepara
Sebelah Selatan	Desa Ngetuk & Muryolobo	Kec. Nalumsari, Kab. Jepara
Sebelah Timur	Desa Menawan	Kec. Gebog Kab. Kudus
Sebelah Barat	Desa Pule & Muryolobo	Kec. Mayong & Nalumsari, Kab. Jepara

Orbitasi Desa Bategede berjarak 8 Km. ke ibu kota Kecamatan Nalumsari, berjarak 37 Km. dari pusat ibu kota

⁸ Observasi, *Letak Geografis Desa Bategede*, 13, April 2021. (Selasa: Profil Desa Bategede).

kabupaten/ kota Jepara, berjarak 73 Km. dari pusat ibu kota Provinsi Jawa Tengah Kota Semarang. Luas desa 1.090 Ha.⁹

Didesa Bategede ini terdapat 24 Dusun yaitu : 1. Bulu Kulon, 2. Bulu Wetan, 3. Dampit, 4. Ngelo, 5. Krajan, 6. Lembah, 7. Kedungdowo, 8. Tengger, 9. Sentul, 10. Pondokan, 11. Gedinding, 12. Gupit, 13. Degenan, 14. Tulaksoro, 15. Godang Lor, 16. Godang Tengah, 17. Godang Kidol, 18. Kasab, 19. Klaban, 20. Tirto, 21. Cemani, 22. Krincang, 23. Kambangan dan 24. Trengguno. Serta terdapat 5 RW. dan 48 RT.

Dalam prasarana pendidikan didesa Bategede terdapat berbagai sarana pendidikan yaitu : 4 PAUD, 5 Taman Kanak-kanak, 4 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, 1 Madrasah Aliyah, 5 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan 1 Pondok Pesantren.

Untuk menunjang kesehatan ibu hamil dan balita didesa ini terdapat tempat Praktik Bidan yang terletak di Dusun Degenan dan di Dusun Godang. Dan ada pula 7 posnyandu yang terletak di Dusun Bulu, Tulaksoro, Godang, Kambangan dan Krajan.

Untuk sarana peribadatan terdapat 11 masjid dan 42 musholla, untuk sarana olah raga terdapat 1 lapangan sepak bola dan 1 lapangan bola volly di dusun bulu, serta 1 tenis meja di balai desa. Ada lagi yang lainnya adalah terdapat 1 pasar tradisional dan juga wana wisata Sreni Indah yang menyajikan wisata alam dengan pepohonan pinus sebagai daya tarik pengunjung.

Di desa ini jauh dari keramaian dan pusat kota, letaknya di bawah/ kaki gunung Muria yang banyak pepohonan, di desa ini juga masih banyak tanah perkebunan, tanah persawahan dan pepohonan yang rindang. Tempatnya cenderung sejuk dan dingin.

4. Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Bategede mempunyai jumlah penduduk 9.088 warga, 4.541 warga laki-laki dan 4.547 warga perempuan. Jumlah kepala keluarga 2.680 laki-laki dan 290 perempuan, jumlah total 2.970 keluarga. Mata pencaharian pokok adalah petani, 2.950 laki-laki dan 1.500 perempuan, jumlah total 4.450 orang. Warga didesa ini mempunyai agama/ kepercayaan Islam. dan Etnis Jawa.¹⁰

⁹ Observasi, *Orbitasi Desa Bategede*, 13, April 2021. (Selasa: Profil Desa Bategede).

¹⁰ Observasi, *Keadaan Penduduk*, 13, April 2021. (Selasa: Profil Desa Bategede).

Warga Desa Bategede memiliki mata pencaharian antara lain yaitu sebagai petani atau pekebun, karena tanah di desa ini masih luas dan subur untuk di tanami tumbuhan.¹¹ Selain itu ternak adalah pekerjaan yang juga masih banyak di minati masyarakat di desa ini, seperti ternak kambing/ sapi/ kerbau, karena lahan dan tanahnya luas dan banyak perkebunan serta sawah maka jelas jika mencari pakan kambing berupa rerumputan dan dedaunan sangat mudah di jumpai di sekitar lingkungan desa. Selain itu ada yang menjadi sebagai industri Rebana, Jidur, Bedug yang terdapat kurang lebih 50 industri yang membuat desa Bategede sebagai Sentral Indutri Rebana, dan peminatnya bukan hanya dalam negeri saja tetapi ada yang dari luar negeri. Selain itu pula ada lagi mata pencaharian sebagai buruh pabrik pedagang dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

1. Data Tentang Pelaksanaan Tawassul di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari

Tawassul berarti menjadikan sesuatu menjadi perantara untuk sampai kepada sesuatu yang di maksud, atau juga bisa disebut kurir. Sehingga makna asalnya adalah permohonan untuk sampai pada tujuan yang diinginkan. Dibawah ini peneliti telah melakukan wawancara kepada informan atau narasumber, ada beberapa informan yang tidak berkenan untuk namanya dicantumkan, karena bersifat privasi maka peneliti menggantinya dengan nama samaran diantaranya 1) Udin (bukan nama sebenarnya) 2) Tari (bukan nama sebenarnya) dan 3) Anis (bukan nama sebenarnya), selain tiga nama diatas adalah nama asli.

Sebelum melakukan tawassul tentunya ada beberapa tata cara yang harus dilakukan. Sebelum memasuki makam Mbah Reso Bumi Nyai Tunjung Sari, orang yang punya hajat diharuskan berwudlu terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan ziarah di makam Mbah Reso Bumi Nyai Tunjung Sari dengan menyebutkan hajat yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hamdan selaku juru kunci di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari, beliau menjelaskan kepada peneliti tentang tatacara bahwasanya:

“Tatacarane kedah wudlu riyen, mangkeh mlebet ziarah. Nek ngangge kaleh sing jogo niki nggeh monggo nek

¹¹ Observasi, *Mata Pencaharian Pokok*, 16, April 2021. (Jum'at: Profil Desa Bategede).

ziarah kiyambak nggeh monggo, niku sing tiyang zarah. Nek sing kagungan hajat niku hajatipun kedah diucapake ngoten, contoh hajatan kados niki wou ba'do tumbas mobil kiyambake syukur dumateng Allah SWT, kiyambake dedaharan wonten Mbah Reso Bumi Nyai Tunjung Sari. Hajat nopo kemawon sakandene tiyang wou ba'do mantu dipun paringi selamat diparingi kesuksesan, tiyange nggeh syukuran teng gene Mbah Reso Bumi Nyai Tunjung Sari mriki sedoyo kekarapan nipun kebutuhan nipun kekarapane tiyang dateng-dateng sing kagungan hajat niku kedah diucapake kanyatan nipun ngoten kados kulo ngeten niki.

Tatacarane ya ngoten kembang sak ugo rambi nipun niku diucapake kayatan nipun, niate nopo ngoten niku kados contoh wou nggeh syukuran nopoke mawon ngoten, syukur dumateng Allah SWT, kiyambake daharan wonten ing gene maqomipun Mbah Reso Bumi Nyai Tunjung Sari ngoten.

Didongake sepindah dongakake sing tiyang kajat nggeh kajate nopo, mantu nggeh ra panci niku diucapake. Ba'do damel kemanten kan ngoten diparingi selamat kebutuhan nipun sampun dicekapi Allah SWT, dipun paringi turah luweh lebih manfaat manfaati kanggo keluarganipun lan mugu-mugi pernikahan nipun dados pernikahan ingkan sokeh ngoten, saget bimbing keluarga ingkang sakinah mawadah warohmah selamat ing donyo selamat wonten ing akherat inggal-inggal diparingi momongan lan kulo langsung paringi wawasan ngeten kulo suwunaken dumateng Allah SWT, sedoyo niku keluarga nipun kulo suwunaken dumateng gusti Allah SWT, mugu-mugi keluarganipun dipun paringi seger kewarasan selamat wilujeng mboten wonten alangan setunggal punopo dipun tambah rejeki nipun lancar usaha nipun, ditebihake balak saking Allah dicaketaken romat nikmat saking Allah ngoten, Hajat-hajate niku contoh ba'de nikah ngoten hajatipun.

Tahlil biasa hadorohe, hadoroh nggeh sepindah kanjeng Nabi, kapeng kaleh hadoroh ing Mbah Reso Bumi nek kulo, kulo niku ditambahi sing jogoni jiwo rogo nipun. Seandaine tiyang katah niki jiworogonipun Jibril Mikail Izroil Isrofil niku di hadhoroi terus langsung didongak ake ngoten. Ngaten niku didongak ake. Contoh mawon niki : Ila hadhoroti ingkang jogoni jiwo rogo ipun ibu bapak engkang kagungan hajat Jibril Mikail Izroil Isrofil Ya Allah paringi seger kewarasan selamat wilujeng mboten wonten alangan

setunggal punopo, paringi rijeki ingkang katah barokah manfaat, kan ngoten sak lanjutanipun ngoten. Nggeh hadoroh ingkang kagungan hajat, ahli sohibul hajat, berarti ahli-ahline seng duwe hajat saget dihadoroi dumateng sing mriko sakeng Bungu cikal bakal Bungu nggeh dihadoroi, trus cikal bakal nggriyo nipun ingkang kagungan hajat kan ngoten, nek kulo sanes tiyang kan sanes ucapan kadang-kadang nek kulo kan ngoten.

Niku secoro anu ngeten adate ngeten sepindah kedah damel buceng ugo rambine buceng nggeh, mangkeh ba'do diselameti dipun paringi sikile cacar sewiwine terus diparingi ndase ngoten iku rambine buceng. Nek jenengan tangklet sak moten niku ngalap berkah ngalap berkah manfaat berkah nek dipangan teng mriki mboten wonten sing kados paksaan, kudune dipangan dek kene mboten. Ngalap berkah manfaate niku panci didahar teng priki namnipun daharan teng gene Mbah Reso Bumi Nyai tunjung Sari ngoten niku lo.”¹²

Dalam prektek dan tatacara beratwassel ialah masyarakat Desa Bategede sendiri, kalau selain itu maka dilaksanakan seperti pada umumnya tanpa harus membawa ingkung. Pelaksana tawassel kebanyakan adalah yang mempunyai hajat yang ingin segera terlaksana, adapun yang sudah terlaksana pun tetap kembali lagi ke pesarean untuk melaksanakan nazarnya karena sudah terkabul hajatnya.

Dalam pelaksanaan tawassel harus membawa ingkung utuh (masih ada jerohan rempela dan usus) dan juga buceng (cabai, bawang, trasi, ikan asin, tahu dan tempe dibakar) serta bunga ijo, masuk kepesarean harus wudhu terlebih dahulu. Mendaftarkan nama sekaligus mengutarakan apa hajatnya, juru kunci mencatat nama pendaftar dan hajatnya tersebut dibuku sekaligus Bucengnya, kembang dan ingkung dipotong bagian kepala, sayap dan cakarnya untuk di haturkan kepada juru kunci, serta membayar uang kas ke juru kunci, Setelah itu sudah siap semua tinggal didoakan dipimpin oleh juru kunci dengan terlebih dahulu dihadrohi kepada Nabi Muhammad SAW dan Mbah Reso Bumi serta Nyai Tunjung Sari sebagai bentuk tawassel kepada mereka, setelah itu juru kunci juga menyebutkan apa yang telah diniatkan

¹² Hamdan, *Wawancara*, 14, Maret 2021. (Ahad: Transkrip Wawancara II.),

oleh peserta tawassul kepada mereka, setelah itu dibacakan surat Al-Fatihah, baru dibacakan tahlil dan diakhiri dengan doa.

Setelah doa selesai, sebagian ingkung dan nasi di makan dipesarean untuk ngalap berkah (mengharapkan bertambahnya kebaikan) sebagiannya lagi dibawa pulang agar keluarga dirumah juga mendapatkan berkahnya, lebih-lebih tetangganya juga bisa diberikan nasi dan potongan daging ayam dari ingkung tersebut.¹³

Gambar 4.5
Pelaksanaan Tawassul di Pesarean
Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari



Masyarakat sangat antusias menjalankan tawassul, dibuktikan dengan gambar tersebut ramai, ruangan di dalam ruangan juga masih ada orang-orang yang bertawassul dan di luar ruangan juga masih ada yang antri bahkan acara mau dimulai masih ada orang yang berdatangan untuk bertawassul.

Gambar 4.6
Ingkung dan Buceng



¹³ Hamdan, *Wawancara*, 14 Maret 2021. (Ahad: Transkrip Wawancara II).

Ingkung dan buceng, sebagai syarat wajib yang harus dibawa ketika bertawassul di Pesarean Mbah Reso Bumi Dan Nyai Tunjung Sari.

2. Data Tentang Tinjauan Aqidah Islamiyah Terhadap Tradisi Tawassul di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari

Seperti yang kita ketahui tawassul masuk dalam perkara Aqidah, maka Aqidah adalah tauqifiyah. Artinya, tidak bisa ditetapkan kecuali dengan dalil syar'i, tidak ada medan ijtihad dan berpendapat di dalam-nya. Karena itulah sumber-sumbernya terbatas kepada apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebab tidak seorang pun yang lebih mengetahui tentang Allah SWT. tentang apa-apa yang wajib bagi-Nya dan apa yang harus disucikan dari-Nya melainkan Allah sendiri. Dan tidak seorangpun yang lebih mengetahui tentang diri-Nya selain Rasulullah SAW.¹⁴

Dalam melaksanakan tawassul tidak terlepas dari yang namanya perantara, yang menjadi bahaya adalah jika menganggap perantara tersebutlah yang mengabdikan doa kita, apalagi jika sampai menganggap mereka bisa mengganti peranan Allah sebagai tuhan, atau sebagai perantara dianggap mereka bisa sama seperti Allah atau malah drajatnya lebih ditinggi dari Allah adalah yang tidak boleh ada dalam bertawassul, karena mereka hanya sebagai perantara doa kita kepada Allah Ta'ala.

Dalam Aqidah setiap orang bisa melakukan tawassul tanpa terkecuali. Seperti contoh seorang anak kecil meminta makan kepada orang tuanya. Pada dasarnya yang memberi dia makan ialah Allah, akan tetapi lewat perantara orang tuanya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Kasmani, bahwasanya:

“Tawassul itu semua orang bisa melakukannya seperti contoh seorang anak minta makan kepada orang tuanya itu termasuk tawassul, memang semua makhluk yang bergerak dicukupi oleh Allah, akan tetapi kenyataannya manusia lewatnyakan orang tua. Semua tawassul memang dari orang lain tetapi pada intinya kita meminta kepada Gusti Allah”¹⁵

¹⁴ <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/tabarukan-dalam-pandangan-aqidah-aswaja-g0Ln0>, Diakses Selasa, 24 Januari 2022,

¹⁵ Kasmani, *Wawancara*, 15, April 2021. (Kamis: Transkrip Wawancara III.).

Selain itu tawassul juga bisa dilakukan dengan perantara orang-orang yang memiliki derajat yang lebih tinggi di sisi Allah, semisal para Wali dan Ulama. Namun harus tetap diingat bahwasanya tawassul hanya kepada Allah, orang-orang tersebut hanyalah perantara. Hal tersebut selaras dengan ungkapan Bapak Kusnin selaku informan, bahwasanya:

“Tawassul itu lantaran kepada orang yang sudah mempunyai derajat yang mulia disisi Allah, tetapi tetap memintanya tetap kepada Allah. Mengajarkan tentang tawassul ini harus benar-benar paham, kalau tidak itu bisa berubah maknanya karena nanti bisa dilun mundillun (sudah sesat menyesatkan).”¹⁶

Tawassul atau yang sering disebut wasilah ialah meminta kepada Allah dengan perantara orang yang sudah dekat dengan Allah yaitu disebut *Muqorobin*, jika orang biasa (awam) minta untuk didoakan oleh orang yang sudah dekat kepada Allah maka lebih mantab berdoanya dari pada doa sendiri. Berikut ujar Bapak Sarmadi :

“Wasilah lantaran meminta kepada Allah dengan seorang yang *muqorobin* (dekat kepada Allah). Orang awam yang berdo'a lantaran kepada orang yang dekat kepada Allah lebih mantab berdoanya dari pada berdo'a sendiri.”¹⁷

Wasilah adalah berdo'a kepada Allah, tradisi seorang Bategede jika akan merantau keluar kota atau keluar pulau, terlebih dahulu bertawassul ke Makam Mbah Reso Bumi agar bisa selamat sampai tujuan dan sampai pulang lagi. Berikut penjelasan Bapak Sadiran :

“Wasilah itu berdo'a kepada Allah, jika ada orang Bategede yang mau merantau keluar daerah atau pulau sesuai tradisi harus pamitan kepada Mbah Reso Bumi agar didoakan supaya selamat sampai tujuan dan sampai pulang kembali.”¹⁸

Tawassul adalah sejenis berdo'a dengan mengharapkan kepada Allah dengan perantara. Berdo'a hanya kepada Allah. Seperti yang dicontohkan Saudara Udin ketika dia mau UN dia ziarah dan tawassul agar UN nya lancar. Tetapi dia ketika berdo'a

¹⁶ Kusnin, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Kamis: Transkrip Wawancara IV).

¹⁷ Sarmadi, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Kamis: Transkrip Wawancara V).

¹⁸ Sadiran, *Wawancara*, 30 April 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara VI).

mintanya kepada Allah bukan berdoa kepada orang mati. Berikut penjelasan Saudara Udin :

Sejenis berdoa dengan mengharap kepada Allah dengan perantara.

Ya seperti di makam muria kan ada tulisan besar berdoa hanya kepada Allah swt, berarti berdoa kepada Allah. Disitu ya mendoakan sih sebenarnya. Dulu juga saya sebelum UN ziarah dahulu agar ketika UN bisa mengerjakan dengan mudah nilainya sesuai harapan, tapi bukan minta ke orang mati tetapi tetep mintanya kepada Allah.¹⁹

Tawasul adalah berdoa kepada Allah dengan perantara orang lain, ketika kita berdoa kepada Allah maka kita dijamin oleh perantara tersebut. Berikut penjelasan Saudari Tari :

Meminta kepada Allah dengan tawasul, eh dengan orang lain atau perantara. Kita berdoa di kuburan kaya di pesarean Mbah Reso Bumi kan mendoakan beliau meminta kepada Allah yang mengaminkan beliau gitu.²⁰

Bertawasul adalah meminta kepada Allah agar mudah dikabulkan doa kita, dan memintanya kepada Allah bukan ke kuburan. Berikut penjelasan Saudari Anis

Berdoa agar hajat kita diterima oleh Allah dan mudah dikabulkan. Berdoa ya kepada Allah, tetep mintanya kepada Allah bukan meminta ke kuburan.²¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkatan iman masyarakat, yaitu ada yang masih level Iman Taqlid, ada yang Iman Ilmi. Dan penulis yakin bahwa ada adapula yang sudah Iman Iyyan. Bahkan ada yang sudah mempunyai level keimanan yang haq, semua ini hanya mengambil sampel para peziarah saja.

Masyarakat mempunyai pandangan terhadap tawassul tersebut adalah berdoa kepada Allah SWT, walaupun setiap orang mempunyai tingkat keimanan yang berbeda-beda, dan Mbah Reso

¹⁹ Udin (bukan nama sebenarnya), Wawancara, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VII)

²⁰ Tari (bukan nama sebenarnya), Wawancara, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VIII)

²¹ Anis (bukan nama sebenarnya), Wawancara, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara IX)

Bumi dan Nyai Tunjung Sari ialah sebagai perantara saja tanpa mengurangi peran Allah sebagai tuhan yang maha mengabulkan doa-doa hambanya. Sebagai orang Indonesia khususnya Jawa tentulah menjaga teradisi yang ada, tetap dilestarikan, karena semua itu adalah warisan para sesepuh desa, cikal bakal desa, para waliyullah, para wali songo karena teradisi seperti itulah yang membuat kita mengenal dan masuk agama islam pada masa lalu.

3. Data Tentang Konfigurasi Iman Para Penziarah di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari

Konfigurasi yaitu untuk menunjukkan sifat kebudayaan sebagai susunan unsur dan ekspresi luar yang dapat diamati dengan indra. Begitupun dengan iman, iman menurut istilah berarti suatu keyakinan yang ditanamkan dalam hati, ditetapkan dengan lisan dan diwujudkan dengan amal perbuatan.²² Maka konfigurasi iman merupakan sifat dasar keberagaman umat Islam, dan memiliki beberapa sifat. Yang pertama, seperti tampak dengan uraian tokoh-tokohnya, istilah yang dipakai mencerminkan pengaruh filsafat dengan penekanan pada usaha untuk memahami kandungan aqidah. Kedua, perhatian pada perilaku praktis perlu dilanjutkan.

1. Iman

Al-Muzani menyatakan: Dan Iman adalah ucapan dan perbuatan, bersamaan dengan keyakinan dalam hati. (Iman) adalah ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh.²³

Demikian dengan peziarah dan pelaksana tawasul harus mempunyai keimanan agar mempunyai dasar yang kuat, agar bisa menjalankan perintah-perintah Allah Swt. dan Menjauhi larangan-larangan-Nya. Maka dari itu peneliti menggali data dari informan sebagai berikut :

Menurut Bapak Kusnin iman ialah membenaran didalam hati, pengakuan dengan ucapan atau lisan dan diamalkan dengan perbuatan hal tersebut serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sarmadi,

Berikut penjelasan Bapak Kusnin mengenai iman.

Iman itu membenaran didalam hati, pengakuan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan.²⁴

²² Eniyawati, *Urgensi Belajar Iman Dan Takwa Diperguruan Tinggi*, Islamuna, Vol 1, No 2 (2014), 259.

²³ Kharisman, Abu Utsman. *Akidah Imam Al-Muzani (Murid Al- Imam Asy-Syafii)*. Cet: 1. Pustaka Hudaya, 2013, 125

²⁴ Kusnin, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara IV).

Berikut penjelasan Bapak Sarmadi mengenai iman.

Iman ya keyakinan yang dibenarkan dengan hati, dilafalkan dengan lidah, dan diamalkan dengan perbuatan dengan penuh keyakinan.²⁵

Menurut Bapak Sadiran iman itu seperti kalau kita dalam orang islam yang mewajibkan mengamalkan Rukun Iman, yaitu percaya kepada Allah SWT. Percaya kepada malaikat dan seterusnya sampai iman ke 6.

Berikut penjelasan Bapak Sadiran mengenai iman.

Iman ya kaya rukun iman ada 6 yang berarti percaya meyakini Allah dan seterusnya. Kita sebagai orang yang beragama ya harus percaya kalau Allah itu ada Malaikat juga harus dipercayai, karena kita orang islam wajib hukumnya percaya itu semua. (rukun iman).²⁶

Sedangkan saudara Udin menyatakan iman adalah seperti yang diungkapkan Bapak Sadiran yaitu rukun iman dan ditambah dengan diyakini dalam hati, diucapkan dan dipraktikkan.

Berikut penjelasan Saudara Udin mengenai iman.

Iman ya percaya, yakin kalau Allah itu tuhan kita, Malaikat itu ada alqur'an, nabi, percaya hari kiyamat, percaya takdir qodo qodar Allah. Dan iman itu ya diyakini dalam hati diucapkan dan di praktekkan. itu namanya iman.²⁷

Sedangkan Iman menurut Saudari Tari adalah rukun iman ada enam, prinsip dari hati dan otak kita, atau niat kita itu termasuk dengan iman.

Berikut penjelasan Saudari Tari mengenai iman.

Iman itu percaya, percaya Allah kaya rukun iman itu ada enam nah itu rukun iman. yang saya tahu rukun iman yang ada enam itu prinsip dari hati dan otak kita sedangkan rukun islam adalah ibadahnya yang harus kita lakukan atau perbuatannya, contoh niat nah niatnya kan iman lah kalau sudah melaksanakannya itu islamnya contohnya seperti itu.²⁸

²⁵ Sarmadi, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara V).

²⁶ Sadiran, *Wawancara*, 30 April 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara VI).

²⁷ Udin (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VII)

²⁸ Tari (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VIII)

Iman Menurut Saudari Anis adalah percaya bahwa Allah itu adalah tuhan dan tidak ada tuhan selain Allah, harus diyakini didalam hati diucapkan di lisan dan dipraktekkan dengan perbuatan.

Berikut penjelasan Saudari Anis mengenai iman.

Iman ya percaya bahwa Allah itu adalah tuhan tidak ada tuhan selain Dia. Harus dipercayai di hati diucapkan di lisan dan dilakukan dengan perbuatan.²⁹

2. Sholat

Sholat dalam ilmu fiqh adalah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan dan syarat-syarat tertentu, diawali dengan niat dan takbiratul ihkram serta diakhiri dengan salam. Tujuan sholat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, jika seorang hamba dekat dengan Allah, maka ia akan mendapatkan ketenangan lahir dan batin.³⁰

Seperti Bapak Kusnin yang selalu menjaga waktu sholatnya 5 waktu karena beliau merasa bersyukur hanya 5 waktu saja dalam satu hari, tidak seperti umat-umat sebelum Rasulullah yang sholat bisa 100 sampai 1000 kali dalam sehari.

Berikut penjelasan dari Bapak Kusnin :

Ya sesuai perintah 5 waktu, karena itu kewajiban, dulu sebelum umat Rosul saja solatnya sampai ada yang 100 kali 1000 kali kita umat Rosul hanya 5 saja ya bersyukur, dan karena tidak seberat sebelum Rasulullah.³¹

Sedangkan Bapak Sarmadi bukan hanya menjaga sholat 5 waktunya saja tetapi juga menjaga sebisa mungkin untuk berjamaah karena mempunyai pahala 27 derajat dibanding sholat sendirian.

Berikut penjelasan dari Bapak Sarmadi :

Sholat kalau saya sendiri sebisa mungkin berjamaah karena berjamaah mempunyai 27 drajat dibanding dengan sholat sendirian sedangkan rumah saya dekat dengan musholla, dan nguri- nguri mushola adalah hal yang sangat baik.³²

²⁹ Anis (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara IX)

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), 246.

³¹ Kusnin, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara IV).

³² Sarmadi, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara V).

Menjaga sholat adalah hal yang wajib dilakukan seperti halnya bapak Sadiran yang selalu menjaga solatnya agar tidak bolong-bolong, tetapi kalau memang terpaksa seperti bepergian jauh ziarah, melakukan sholat bisa dengan dijama' dan diqosor.

Berikut penjelasan dari Bapak Sadiran :

InsyaAllah ful, tidak bolong, paling kalau ada kegiatan yang sangat penting bisa di qodho' sholatnya, atau bepergian jauh kan masih bisa di jama' dan qosor. Tapi insyaAllah gak bolong.³³

Berbeda dengan saudara Udin yang jika istirahat dari kerja harus antri untuk melakukan sholat, berbeda jika berada dirumah yang waktunya lebih banyak, tetapi dia tetap untuk tidak mau meninggalkan sholatnya.

Berikut penjelasan Saudara Udin

Kalau sholat kan emang waktunya barengan istirahat kerja, palingan solatnya tidak seperti kalau dirumah kan banyak yang antri dimushola atau tempat sholatnya trus masih harus cari makan, jadi solatnya cuma sebentar. Sebisa mungkin saya tidak mau untuk meninggalkan sholat, dan saya tidak ingin solatku bolong, jadi waktu solat saya jaga dengan baik.³⁴

Sholat tidak ada yang bolong atau ditinggalkan kecuali ketika sedang datang bulan, itu adalah suatu kewajiban dialami oleh perempuan.

Berikut penjelasan Saudari Tari

Ful tapi bolong kalau lagi tanggal merah (lagi udur). Kalau cewek emng gitu gak bisa kaya cowok yang bisa setiap bulan ful kalo cewek emang ditakdirkan kaya gini, tetep kalau saya gak lagi tanggal merah lakukan sholat.³⁵

Pernyataan saudari Tari sama halnya dengan pernyataan saudari Anis bahwa sholat perempuan tidak bisa dilaksanakan ketika terhalang oleh datang bulan, tetapi saudari Anis tetap menjaga agar tidak bolong-bolong sholatnya.

³³ Sadiran, *Wawancara*, 30 April 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara VI).

³⁴ Udin (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VII)

³⁵ Tari (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VIII)

Berikut penjelasan Saudari Anis

Saya kalau solat gak bolong, saya akan menjaga solat saya kecuali kalau memang ada udur aja tidak solat. Gitu.³⁶

3. Puasa

Puasa mempunyai arti menahan diri (dari hawa nafsu), menahan diri dari makan dan minum, berhubungan badan (suami istri), dimulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari, dengan niat mengharap pahala dari Allah.³⁷

Menurut Bapak Kusnin puasa wajib harus diutamakan tidak boleh ditinggalkan, tetapi puasa sunah juga sering dilakukan karena puasa sunah mempunyai keistimewaan tersendiri.

Berikut penjelasan Bapak Kusnin :

Ya sama yang wajib tetap diutamakan dilaksanakan, dan yang sunah-sunah juga dilaksanakan juga karena ada keistimewaan puasa sunah yang tidak ada pada puasa wajib, maka puasa sunah seperti senin kamis itu ada keistimewaan sendiri, makanya saya juga sering siyam senin kamis.³⁸

Menurut Bapak Sarmadi puasa kalau puasa wajib hendaknya memang dikerjakan tidak boleh di tinggalkan, kalau tidak sempat menjalankan maka harus mengqondo'nya, sedangkan kalau puasa sunah seperti senin kamis dikerjakan ketika sedang ingin, tetapi kalau seperti puasa sunah pada hari besar islam sering dilakukan karena menurutnya hanya jatuh pada hari yang istimewa dan khusus.

Berikut penjelasan Bapak Sarmadi :

Puasa yang sunah apa yang wajib, kalo wajib kan jelas kalau ditinggalkan mendapat dosa dan wajib di qondo' makanya saya tidak pernah meninggalkannya kecuali kalau benar-benar terpaksa, sedangkan puasa sunah saya lakukan kalau memang saya ingin lakukan kalo yang senin kamis, tetapi kalo puasa yang seperti hari besar itu islam itu sering dilakukan karena tidak ingin ketinggalan hari-hari khusus.³⁹

³⁶ Anis (bukan nama sebenarnya), Wawancara, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara IX)

³⁷ Abdul Hamid, Beni Ahmad Soebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 235

³⁸ Kusnin, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara IV).

³⁹ Sarmadi, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara V).

Puasa Ramadhan adalah puasa yang wajib dikerjakan dibulan Ramadhan, jika dikerjakan bukan di bulan Ramadhan maka tidak mendapatkan keistimewaan bulan Ramadhan, maka dari itu Bapak Sadiran selalu menjaga puasa Ramadhan, karena puasa ramadhan pun dikerjakan bersama-sama satu umat muslim.

Berikut penjelasan dari Bapak Sadiran :

Puasa romadon penuh tidak bolong, namanya juga puasa wajib dan dilakukan secara bersama-sama, dari pada di qondo' kan jadi kurang pas karena bukan bulan romadon (bulan istimewa)⁴⁰

Puasa wajib juga terkadang tidak bisa dikerjakan karena suatu hal, seperti sakit, jadi harus di qondok tetapi ketika sudah tidak sakit lagi maka puasanya tidak boleh ditinggalkan seperti halnya saudara Udin ini.

Berikut penjelasan Saudara Udin

Puasa ya penuh satu bulan sih, dulu sih pernah gak ful satu bulan pas lagi sakit, jadi harus dikondo', tapi kemaren-kemaren sih ful terus.⁴¹

Berbeda dengan saudari Tari wanita normal tidak bisa berpuasa penuh satu bulan, karena disetiap bulannya pati ada waktu untuk undur karena datang bulan, tetapi kalau sudah tidak undur dia tetap menjalankan puasa wajibnya (puasa Ramadhan), pernyataan ini juga sama seperti pernyataannya saudari Anis

Berikut penjelasan Saudari Tari

Puasa ya sama seperti wanita lainnya pasti gak satu bulan penuh, karena perempuan ada waktu dimana harus datang bulan, tapi saya kalo gak puasa ya pas ada udur aja, kalau gak udur pasti saya puasa.⁴²

⁴⁰ Sadiran, *Wawancara*, 30 April 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara VI).

⁴¹ Udin (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VII)

⁴² Tari (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VIII)

Berikut penjelasan Saudari Anis

Seperti yang di katakan mbak tari juga perempuan gak bisa puasa romadon ful satu bulan, karena setiap bulan pasti ada datang bulan, tapi kalau saya akan tetep melaksanakan puasa semaksimal mungkin kalau lagi tidak datang bulan.⁴³

4. Zakat

Zakat mempunyai arti pembersihan harta dari segala bentuk dan bagian-bagian yang bukan hak kita, melainkan hak orang lain. Orang yang beriman kepada Allah, akan dengan ikhlas memberikan sebagian hartanya untuk yang lebih membutuhkan.

Bapak Kusnin mengeluarkan zakat karena memang kewajiban bagi orang yang mampu melaksanakannya sesuai rukun islam dan syarat-syarat tertentu.

Berikut penjelasan dari Bapak Kusnin :

Zakat juga termasuk rukun Islam yang jika seorang itu mampu untuk melaksanakannya maka hukumnya wajib, dan saya juga melaksanakan zakat sesuai perintah dan rukun yang ada.⁴⁴

Menurut Bapak Sarmadi zakat adalah salah satu cara memperkuat keislaman, beliau mengeluarkan zakat karena mampu dan memperhatikan orang yang kurang mampu dengan mengeluarkan zakat tersebut, karena yang dikeluarkan hanya beberapa persen saja dari harata beliau yaitu 2,5 persen.

Berikut penjelasan dari Bapak Sarmadi :

Saya memahami zakat adalah salah satu memperkuat keislaman, karena saya mengeluarkan zakat berarti saya memberikan orang islam yang kurang mampu. Orang yang kurang mampu harus kita perhatikan maknya saya tidak berani kalau tidak mengeluarkan zakat. Wong hanya beberapa persen dari harta kita 2,5 saja kan.⁴⁵

Melaksanakan pembayarkan zakat fitrah untuk satu keluarga dan dan zakat mal untuk diri sendiri dan istri, sedangkan

⁴³ Anis (bukan nama sebenarnya), Wawancara, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara IX)

⁴⁴ Kusnin, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara IV).

⁴⁵ Sarmadi, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara V).

anaknya melakukan secara pribadi, itulah pelaksanaan zakat yang dilakukan bapak sadiran tiap tahunnya.

Berikut penjelasan dari Bapak Sadiran :

Kalau zakat ya masih tetep dilaksanakan satu tahun sekali kan zakat fitroh, satu keluarga saya niatkan semua untuk zakat, kalau zakat mal saya dan istri, anak-anak sendiri-sendiri ⁴⁶

Melaksanakan zakat fitrah dan zakat mal adalah wajib bagi seorang muslim bagi yang mampu, maka dari itu saudara Udin melaksanakan zakat fitrah dan mal karena sudah mampu.

Berikut penjelasan Saudara Udin

Zakat ya emang wajib kan bagi muslim yang sudah mampu, yang tidak fakir ya tetep harus keluarkan zakat lah zakat fitrah zakat mal saya juga keluarkan karena emang kewajiban. ⁴⁷

Sedangkan saudari Tari mengeluarkan zakat mal karena wajib, kalau zakat fitrah sudah diniatkan oleh orang tua dalam satu keluarga.

Berikut penjelasan Saudari Tari

Zakat ya mengeluarkan kan emang wajib kan zakat fitrah zakat mal sebagian dari harta kita diberikan kepada orang miskin gitu, ya saya mengeluarkan. Kalau zakat fitrah biasanya keluarga yang ngurusin seperti memberi beras ke petugas zakat fitrah nah orang tua yang meniatkan zakat tersebut. ⁴⁸

Menurut saudari Anis dia melaksanakan zakat memang karena wajib tetapi juga karena bisa membersihkan harta kita yang kita miliki.

Berikut penjelasan Saudari Anis

Iya saya mengeluarkan zakat, karena zakat memang wajib kan bagi muslim dan muslimat yang mampu untuk

⁴⁶ Sadiran, *Wawancara*, 30 April 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara VI).

⁴⁷ Udin (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VII)

⁴⁸ Tari (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VIII)

mengeluarkan zakat, lagian zakat adalah cara bersihkan harta kita.⁴⁹

5. Haji

Haji adalah rukun iman yang kelima, seseorang bisa dikatakan sempurna imannya jika sudah melaksanakan ibadah haji. Haji ini sangat wajib bagi orang yang mampu, mampu dalam hal materi, jasmani, dan rohani.

Haji adalah Rukun Islam yang ke 5 dan wajib bagi muslim yang sudah mampu untuk melaksanakannya, tetapi karena bapak Kusnin belum mampu dalam hal biaya maka beliau belum bisa melaksanakan haji.

Berikut penjelasan dari Bapak Kusnin :

Kalau haji, kan memang haji adalah rukun islam yang ke 5 barang siapa yang sudah mampu ya hukumnya wajib, kalau sudah mampu tapi tidak mendaftar haji ya perlu dipertanyakan keislamannya. Tapi kalau saya sendiri memang belum mampu dalam hal biaya jadi belum bisa daftar haji.⁵⁰

Haji memang wajib bagi orang muslim yang mampu, mampu dalam hal biaya ataupun tenaga dan sehat jasmani dan rohani, tetapi karena bapak Sarmadi belum mampu dalam hal biaya untuk melaksanakan haji, maka dari itu beliau belum bisa melaksanakan haji.

Berikut penjelasan dari Bapak Sarmadi :

Kalau saya ya belum mampu dalam hal biaya untuk berangkat haji, hajikan wajib bagi yang mampu, mampu disini bukan hanya biaya saja tetapi tenaga juga.⁵¹

Haji memang suatu yang wajib bagi yang sudah mampu, begitu pula bapak Sadiran jika sudah mampu beliau juga ingin melaksanakan haji, ziarah kemakam rosul, karena tofah keliling ka'bah adalah impiannya.

Berikut penjelasan dari Bapak Sadiran :

Jika ada uang dan mampu haji insyaAllah saya akan melaksanakan haji, karena bisa ziaroh kemakam Rosul siapa

⁴⁹ Anis (bukan nama sebenarnya), Wawancara, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara IX)

⁵⁰ Kusnin, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara IV).

⁵¹ Sarmadi, *Wawancara*, 20 Mei 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara V).

yang tidak mau bisa tohaf keliling ka'bah siapa yang tidak mau, pasti mau, jika sudah mampu ya mau saja.⁵²

Seandainya sudah punya uang dan mampu daftar haji maka saudara Udin lebih memilih terlebih dahulu mendaftarkan orang tuanya terlebih dahulu, baru dirinya kecuali kalau memang sudah mampu daftar satu keluarga baru daftar satu keluarga, atau kalau tidak mau menunggu lama bisa umroh tetapi umrohkan sunah kalau haji wajib.

Berikut penjelasan Saudara Udin

Ya kalau haji atau udah punya uang dan mampu mungkin orang tua dulu deh yang didaftarkan dulu baru aku, kecuali ada biaya yang cukup buat orang tua dan aku sekaligus ya langsung daftar semua. ya pokoknya kalau emang ada rejeki yah pengunya ya daftar haji gitu atau umroh yang lebih mudah daftarnya gak nunggu waktu lama, tapi kan umroh sunah haji yang wajib jika orange mampu.⁵³

Saudari Tari sangat ingin bisa kemekah untuk haji, jika dia sudah mamou dan sudah ada biaya. karena itu bisa menyempurnakan Rukun Islam.

Berikut penjelasan Saudari Tari

Wah kalau itu mah pengen banget bisa kemekah bisa haji disana, kalo memang mampu dan ada biaya, semoga saja saya nanti bisa kesana untuk haji menyempurnakan rukun islam. amin.⁵⁴

Begitu pula dengan saudari Anis kalau memang sudah ada biaya dan dana dia InsyaAllah akan berangkat haji.

Berikut penjelasan Saudari Anis

Saya jika sudah ada biaya dan mampu insyaAllah saya akan melaksanakan haji, karena emang belum mampu belum ada biaya jadi belum bisa berangkat haji, dan jika sudah ada biaya dan dana insyaAllah saya berangkat haji.⁵⁵

⁵² Sadiran, *Wawancara*, 30 April 2021 (Jumat: Transkrip Wawancara VI).

⁵³ Udin (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VII)

⁵⁴ Tari (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara VIII)

⁵⁵ Anis (bukan nama sebenarnya), *Wawancara*, 01 Mei 2021(Sabtu : Transkrip Wawancara IX)

Dari data-data diatas menunjukkan kalau taat dalam menjalankan ibadah tetapi memang ada yang masih tidak bisa dilaksanakan ibadahnya karena ada hal-hal yang bisa menghalangi untuk melaksanakan ibadah tersebut diatas, seperti sakit, seorang wanita yang datang bulan dan biaya atau belum mampu untuk melaksanakan haji.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Tawassul di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari

Tradisi tawassul yang dilakukan di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada sang Kholiq. Puncak pelaksanaannya adalah 10 Suro (kalender jawa) / 10 Muharram (kalender hijriyah) bertepatan dengan haul makam tersebut, tetapi karena banyak masyarakat yang mempunyai hajat dengan kebutuhan dan waktu masing-masing, maka pesarean tersebut dibuka untuk masyarakat Desa Bategede pada setiap hari Ahad malam Senin dan Rabu malam Kamis. Tradisi tersebut masih dilaksanakan sampai saat ini.

Adapun pelaksanaan tawassul di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari meliputi:

Pertama, Membawa Kembang dan Inkgung. Rasulullah SAW juga melakukan hal tersebut, sehingga meletakkan bunga atau tanaman segar di makam adalah sunah nabi yang memiliki banyak keutamaan didalamnya. Jika terkait membawa ingkung itu merupakan cara agar bisa mendapatkan keberkahan secara langsung, maksudnya adalah ketika memakan makanan atau meminum minuman yang telah didoakan maka akan ada unsur positif didalam makanan dan minuman tersebut, dan hal tersebut juga banyak dipraktekkan dalam pengobatan spiritual serta pengobatan non medis.

Berhubungan dengan ingkung, ketika ada kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani juga sering kita jumpai menggunakan ingkung sebagai suguhan, karena memang beliau mendapatkan karomah berupa ingkung atau ayam yang sudah dimasak bisa hidup kembali, karena apapun kalau sudah diridhoi oleh Allah ta'ala maka tidak ada yang mustahil.

Sedangkan masyarakat di Desa Bategede membawa ingkung adalah memang tradisi yang sudah ada sejak dahulu karena anjuran dari Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari sebagai sesepuh, dan cikal-bakal desa. Dan masyarakat setempat mengikuti adat yang ada, karena memang tidak bertentangan dengan agama.

Kedua, Wudhu. Sebelum masuk ke Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari dianjurkan untuk mempunyai wudhu terlebih dahulu.

Wudhu secara umum adalah untuk menghilangkan hadats kecil. Wudhu biasanya dilakukan sebelum ibadah, yang mengharuskan adanya kebersihan dan kesucian, seperti sholat atau mengaji. Bahkan dalam kepercayaan umat muslim, mensucikan diri bernilai pahala.

Ketiga, Salam. Ketika masuk ke pesarean dianjurkan mengucapkan salam, seperti halnya kalau kita melewati makam yang dianjurkan mengucapkan salam kepada penghuni kubur. Kita masuk ke pesarean juga dianjurkan pula mengucapkan salam kepada ahli kubur.

Keempat, Izin untuk bertawassul. Peziarah meminta izin kepada juru kunci untuk bertawassul sekaligus mengucapkan hajatnya yang disampaikan kepada juru kunci, dan juru kunci mencatatnya di buku, agar nanti ketika berdoa dilantunkan oleh juru kunci. Sekaligus bunga dan bucengnya diberikan juru kunci.

Masyarakat melakukan tawassul ini untuk mendekati diri kepada Allah ta'ala dan mengharap agar hajat yang mereka inginkan mudah tercapai.

Kelima, Membaca Tahlil. Berikut ini ialah urutan bacaan Tahlil yang dilantunkan:

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ شَيْءٌ لِيَهُمُ الْفَاتِحَةَ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . آمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ

غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ . وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الصَّالِينَ . آمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . أَمْ . ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ . الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ . وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا
أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ . أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ
رَبِّهِمْ ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . وَاهْتَكُمُ إِلَهَ وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ .
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ، لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ . اللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا
فِي الْأَرْضِ . وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تَخْفَوْهُ مِحْسِنُكُمْ بِهِ اللَّهُ . فَيَعْفُو لِمَنْ
يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ . وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ . كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ . لَأَنْفَرِقُ بَيْنَ
أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ . وَقَالُوا سَهْنًا وَأَطَعْنَا عُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ . لَا يُكَلِّفُ
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا . لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ . رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا . رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ

قَبَلْنَا. رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ . وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ

مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

ارْحَمْنَا، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ 3x...

رَحِمْتُ اللَّهُ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ صَلَاةٍ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَعَقَلَ

عَنْ ذِكْرِكَ الْعَافِلُونَ

وَسَلِّمْ وَرَضِي اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

.وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ... 3x...

الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ،

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مَوْجُودٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مَعْبُودٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ بَاقٍ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ... 30 x

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Doa Tahlil

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . حَمْدَ الشَّاكِرِينَ، حَمْدَ النَّاعِمِينَ، حَمْدًا يُؤَوِّقُ نِعْمَهُ
 وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ
 سُلْطَانِكَ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . اَللّهُمَّ
 تَقَبَّلْ وَاَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ مِنْ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَمَا هَلَّلْنَا وَمَا سَبَّحْنَا
 وَمَا اسْتَعْفَرْنَا وَمَا صَلَّيْنَا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةً وَاصِلَةً
 وَرَحْمَةً نَّازِلَةً وَبَرَكَاتَةً شَامِلَةً
 اِلَى حَضْرَةِ حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَقُرَّةِ اَعْيُنِنَا سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَاِلَى جَمِيعِ اِخْوَانِهِ مِنَ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْاَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ
 وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَمِيْنِ وَالْمُصْتَفِيْنَ الْمُخْلِصِيْنَ
 وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ خُصُوْصًا اِلَى سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيْلَانِيِّ . ثُمَّ
 اِلَى جَمِيعِ اَهْلِ الْقُبُوْرِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ مِنْ
 مَشَارِقِ الْاَرْضِ اِلَى مَعَارِبِهَا بِرَّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوْصًا اِلَى اَبَائِنَا وَاُمَّهَاتِنَا
 وَاَجْدَادِنَا وَجَدَاتِنَا وَنَحْوُ خُصُوْصًا مِنْ اجْتَمَعْنَاهُنَا بِسَبَبِهِ وَلَاجَلِهِ . اَللّهُمَّ
 اَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلٰى اَهْلِ الْقُبُوْرِ مِنْ اَهْلِ الْاٰلَةِ الْاِلهِ اللهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللهِ
 اَللّهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَاَرِزُقْنَا اِتِّبَاعَهُ وَاَرِنَا الْبَاطِلَ باطِلًا وَاَرِزُقْنَا اجْتِنَابَهُ . رَبَّنَا اَتِنَا فِي
 الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلٰى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِيْنَ

Setiap daerah terkadang mempunyai bacaan dan urutan tahlil yang berbeda-beda, dan diatas adalah bacaan dan urutan tahlil yang biasa dilantunkan di desa Bategede. Tahlil adalah hadiah, yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah untuk memohonkan rahmat dan ampunan bagi arwah orang yang sudah meninggal.

Keenam, Memakan ingkung. Setelah doa selesai ingkung yang dibawa tersebut sudah boleh dimakan, ini adalah sebagai salah satu cara agar mendapatkan keberkahan dari doa yang dipanjatkan tadi, dengan memakan ingkung yang telah didoakan tersebut.

Dapat peneliti analisa dalam pretek dan tatacara beratwassul masyarakat Desa Bategede 1) membawa kembang dan ingkung, 2) wudhu 3) salam, 4) izin bertawassul, 5) tahlil dan doa, dan 6) memakan ingkung yang telah di bawa. Dalam pelaksana tawassul kebanyakan yang mempunyai hajat yang ingin segera terlaksana, adapun yang sudah terlaksana pun tetap kembali lagi ke pesarean untuk melaksanakan nazarnya karena sudah terkabul hajatnya.

Dalam pelaksanaan tawassul harus membawa ingkung utuh (masih ada jerohan rempela dan usus) dan juga buceng (cabai, bawang, trasi, ikan asin, tahu dan tempe dibakar) serta bunga ijo, masuk kepesarean harus wudhu terlebih dahulu. Mendaftarkan nama sekaligus mengutarakan apa hajatnya, juru kunci mencatat nama pendaftar dan hajatnya tersebut dibuku sekaligus Bucengnya, kembang dan ingkung dipotong bagian kepala, sayap dan cakarnya untuk di haturkan kepada juru kunci, serta membayar uang kas ke juru kunci, Setelah itu sudah siap semua tinggal didoakan dipimpin oleh juru kunci dengan terlebih dahulu dihadrohi kepada Nabi Muhammad SAW dan Mbah Reso Bumi serta Nyai Tunjung Sari sebagai bentuk tawassul kepada mereka, setelah itu juru kunci juga menyebutkan apa yang telah diniatkan oleh peserta tawassul kepada mereka, setelah itu dibacakan surat Al-Fatihah, baru dibacakan tahlil dan diakhiri dengan doa.

Setelah doa selesai, sebagian ingkung dan nasi di makan dipesarean untuk ngalap berkah (mengharapkan bertambahnya kebaikan) sebagiannya lagi dibawa pulang agar keluarga dirumah juga mendapatkan berkahnya, adapun tetangganya juga bisa diberikan nasi dan potongan daging ayam dari ingkung tersebut.⁵⁶

2. Analisis Tentang Tinjauan Aqidah Islamiyah Terhadap Tradisi Tawassul di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari

Setiap bangsa tentunya memiliki Agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia sebagai individu, juga sebagai pegangan hidup. Di samping Agama, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan menjadi identitas

⁵⁶ Hamdan, *Wawancara*, 14 Maret 2021. (Ahad: Transkrip Wawancara II).

dari bangsa dan suku bangsa. Suku tersebut memelihara dan melestarikan budaya yang ada.⁵⁷

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya dan terdapat nilai-nilai atau konsep-konsep yang tumbuh dan dipelihara berdasarkan sosio-kulturalnya. Budaya dapat dianggap sebagai identitas suatu bangsa, terutama Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya juga kaya pula akan budayanya. Meskipun ditemukan kemiripan antara suatu budaya dengan kebudayaan yang lain, dikarenakan adanya percampuran budaya (akulturasi) secara perlahan. Dalam suatu kebudayaan terdapat rangkaian adat-istiadat serta tradisi. Hal tersebut saling berkaita satu dengan yang lainnya. Tradisi dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang tentunya kerap dilakukan hingga membentuk suatu pola adat-istiadat yang dilakukan masyarakat dan terus dipertahankan. Dan adat istiadat tersebut telah disepakati oleh masyarakat sehingga membudaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada berbagai tujuan yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya, diantaranya yaitu:

- a. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya budaya sebagai jati diri bangsa
- b. Ikut melestarikan budaya dengan cara berpartisipasi dalam pelaksanaannya
- c. Mempelajarinya
- d. Mensosialisasikan kepada orang lain sehingga mereka tertarik untuk ikut menjaga atau melestarikannya.⁵⁸

Ditinjau dari segi aqidah islamiyah bahwasanya dengan adanya budaya tawasul di pemakaman Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari 1) masyarakat diajarkan agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, 2) masyarakat diajarkan untuk saling berbagi dengan sesamanya, 3) masyarakat lebih mempunyai prilaku yang baik guna menghormati budaya yang ada. Tawassul hanyalah merupakan pintu dan perantara dalam berdoa untuk menuju Allah SWT. Maka tawassul bukanlah termasuk syirik karena orang yang

⁵⁷ Mardimin Johannes, *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 12-13.

⁵⁸ Audah Mannan, Dkk, *Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam* (Studi Kasus Masyarakat Desa Bollangi Kecamatan Pattalassang), *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 2 Thn. 2017, 3.

bertawassul meyakini bahwa hanya Allah-lah yang akan mengabulkan semua doa.

Masyarakat mempunyai pandangan terhadap tawassul seperti berdoa dan meminta kepada Allah SWT yang dimana setiap orang sudah mempunyai tingkat keimanan yang berbeda-beda. Dengan adanya masyarakat yang berziarah ke Pemakaman Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari kegiatan tersebut sebagai perantara saja tanpa mengurangi peran Allah sebagai tuhan yang maha mengabulkan doa-doa hambanya. Sebagai orang Indonesia khususnya Jawa tentulah menjaga teradisi yang ada agar tetap dilestarikan. Dikarenakan tradisi tersebut merupakan warisan para sesepuh desa, cikal bakal desa, para waliyullah, para wali songo karena teradisi seperti itulah yang membuat kita mengenal dan masuk agama Islam di masa lalu.

3. Analisis Tentang Konfigurasi Iman para Peniarah di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari

Iman adalah membenaran dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan. Iman bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berbuat. Oleh karena itu iman sangat luas, bahkan mencakup segala sesuatu yang dilakukan seorang muslim yang disebut amal saleh. Seseorang dinyatakan iman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan perbuatannya sesuai dengan keyakinan. Karena itu iman bukan hanya dipercayai atau diucapkan, melainkan menyatu secara utuh dalam diri seseorang yang dibuktikan dalam perbuatannya.

Al-Muzani rahimahullah menyatakan : Dan Iman adalah ucapan dan perbuatan, bersamaan dengan keyakinan dalam hati. (Iman) adalah ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh. Keduanya adalah dua sisi yang melekat tak terpisahkan. Tidak ada iman kecuali dengan amal, dan tidak ada amal kecuali dengan iman. Kaum mukminin bertingkat-tingkat keimanannya. Amalan sholeh meningkatkan keimanan. Tidaklah mengeluarkan dari keimanan (sekedar) perbuatan dosa. Tidaklah (seorang mukmin) dikafirkan dengan melakukan perbuatan dosa besar atau kemaksiatan. Kita tidak memastikan surga bagi orang yang berbuat baik di antara mereka, kecuali yang telah ditetapkan kepastiannya oleh Nabi shallallahu alaihi wasallam. Kita juga tidak

mempersaksikan kepastian neraka bagi orang yang berbuat keburukan di antara mereka (kaum muslimin).⁵⁹

Perlu difahami bersama, bahwa semangat ziarah dan tawassul ke makam para wali ataupun orang soleh tak lain adalah agar mengingatkan kita tentang perjuangan para ulama itu dalam menyebarkan dakwah islam di Nusantara, muhasabah, dan mendoakan kebaikan akhirat untuk mereka. Hal ini tentunya tidak lantas bertentangan dengan syariat. Semangat datang ke makam para wali tidak lantas membuat posisi ziarah ke makam Nabi tersingkirkan juga, ini hanya urusan jauh dan dekat saja. Kebetulan ziarah wali lebih dekat jaraknya karena di negara sendiri.

Beberapa paradigma keyakinan masyarakat peziarah terhadap makam keramat diantaranya adalah; pertama, ziarah makam merupakan hal yang dianjurkan dalam Islam untuk mengingat bahwa segenap mahluk hidup akan mengalami kematian, mengingat akan adanya nikmat ataupun siksa kubur. Kedua, ziarah biasanya karena adanya hajat atau maksud yang terkandung dalam pelaksanaan ziarah, niat dan nazar sebelumnya. Ketiga, ziarah dimaksudkan untuk memberikan penghormatan kepada orang yang telah berjasa dalam dirinya dan agamanya. Keempat, mengharapkan keberkahan dari do'a-do'a yang dipanjatkan sehingga do'a tersebut dapat diijabah oleh Allah swt. Kelima, karena ada relasi antara peziarah dengan keyakinannya bahwa ziarah kubur merupakan suatu perbuatan yang tidak dilarang dalam agama. Keenam, adanya relasi antara peziarah dengan makam keramat.⁶⁰

Adapun bila ditemukan praktek pemujaan makam yang nampak seperti mengagungkan mayit daripada Allah, perlu kita lihat dulu seperti apa prakteknya. Jika memang benar dia meminta kepada kuburan, maka hal ini yang perlu dirubah dan pelakunya perlu diedukasi, bukan ziarah ke makam walinya yang kemudian diharamkan.⁶¹ Maka tawassul yang demikian itu merupakan tawassul yang bertentangan dengan ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah, larangan ini bukan hanya dalam hal tawassul saja namun mencakup dalam berbagai aspek kehidupan.

⁵⁹ Kharisman, Abu Utsman. *Akidah Imam Al-Muzani (Murid Al- Imam Asy-Syafii)*. Cet: 1. Pustaka Hudaya, 2013, 124-125

⁶⁰ Subri, "Ziarah Makam antara Tradisi dan Praktek Kemusyrikan," *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 03 No. 1, (2017), 84

⁶¹ Firman Arifandi, *A-Z Ziarah Kubur Dalam Islam*. (Jakarta : Rumah Fiqih, 2019), 21-22

Konsep tawassul yang dipraktekkan oleh sebahagian masyarakat muslim tidak sama dengan praktek tawassul yang dipraktekkan oleh pemeluk agama lain seperti Hindu, Buddha, Shinto dan lain-lain, karena praktek tawassul mereka adalah menyembah roh nenek moyang mereka dan meyakini kekuatan roh nenek moyang mereka dapat menunaikan segala kebutuhan yang mereka minta.⁶²



⁶² Faisal Muhammad Nur, “Konsep Tawassul dalam Islam,” *Jurnal Substantia* 13 No. 02, (2011), 272.